

Ulasan Sistematis

Praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan *early childhood caries*: Scoping review

Hanim Khalida Zia^{1,2}, Nur Afrainin Syah^{3*}, Rizanda Machmud⁴, Nila Kasuma⁵,
Hardisman Dasman⁴, Deli Mona⁶, Rozi Sastra Purna⁷, Adang Bachtiar⁸

*Korespondensi
nur@med.unand.ac.id

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Doktor Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang, Indonesia

³Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang, Indonesia

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang, Indonesia

⁵Departemen Biologi Oral Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Padang, Indonesia

⁶Departemen Konservasi Gigi Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Andalas Padang, Indonesia

⁷Departemen Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang, Indonesia

⁸Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Indonesia

Submisi: 06 September 2025

Revisi: 06 Oktober 2025

Penerimaan: 27 Oktober 2025

Publikasi Online: 31 Oktober 2025

DOI: [10.24198/pjdrs.v9i3.67067](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v9i3.67067)

ABSTRAK

Pendahuluan: *World Health Organization (WHO)* tahun 2022 menyatakan penyakit gigi dan mulut memengaruhi 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Sebanyak 2 miliar orang dewasa dan 514 juta anak menderita karies gigi. Karies gigi pada usia dini disebut *Early Childhood Caries (ECC)*. Tujuan penelitian ini menganalisis praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan *early childhood caries*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *scoping review*. Proses seleksi artikel dilakukan pencarian artikel menggunakan kata kunci *Knowledge, Attitude, Practice, Mother, Early Childhood Caries* pada *database PubMed* dan *Science Direct*, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi, eksklusi, judul, abstrak, dan isi yang sesuai topik didapatkan 21 artikel untuk di *review*. Data dianalisis dengan cara Eksplorasi Data (EDA) untuk mengetahui apa saja praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan *early childhood caries*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan *early childhood*, yaitu pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, meliputi mencari informasi kesehatan gigi dan mulut anak, membawa anak ke dokter gigi, mendampingi anak menyikat gigi, memberi anak pasta gigi berfluoride, mengganti sikat gigi anak, menyikat lidah anak, menggunakan benang gigi untuk anak, dan membiasakan anak berkumur setelah makan. Pemberian makanan, meliputi sering memberi anak makanan manis, sering memberi anak minuman manis, sering memberi ASI anak malam hari, memberi anak susu formula, dan memberi anak botol susu. Pencegahan transmisi bakteri, meliputi menjaga kesehatan gigi ketika hamil dan mengunyah makanan anak. **Simpulan:** Penelitian ini menyimpulkan praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan *early childhood caries* yaitu pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pemberian makanan, serta pencegahan transmisi bakteri.

KATA KUNCI: Pengetahuan, sikap, praktik, ibu, *early childhood caries*

Mothers' practices in children's dental health and early childhood caries: a scoping review

ABSTRACT

Introduction: The World Health Organization (WHO) in 2022 reported that dental and oral diseases affect approximately 3.5 billion people globally, including 2 billion adults and 514 million children suffering from dental caries. Dental caries occurring in early childhood is known as *Early Childhood Caries (ECC)*. This study aims to identify mothers' practices on children's dental health and early childhood caries. **Methods:** This study used a *scoping review method*. The article selection was conducted by searching the *PubMed* and *ScienceDirect* databases using the keywords *Knowledge, Attitude, Practice, Mother, Early Childhood Caries*. Articles were screened according to inclusion and exclusion criteria, titles, abstracts, and content relevance, resulting in 21 studies included for review. Data were analyzed using *Exploratory Data Analysis (EDA)* to identify maternal practices related to children's dental health and early childhood caries. **Results:** This study showed that mothers' practices in children's dental health and early childhood caries consisted of three main areas: maintaining oral health, feeding practices, and prevention of bacterial transmission. Maintaining oral health, included seeking information on oral health, taking children to the dentist, assisting them with brushing using fluoride toothpaste, replacing toothbrushes regularly, brushing the tongue, using dental floss for children, and encouraging rinsing after eating. Feeding practices involved frequently giving children sweet foods and drinks, breastfeeding at night, providing formula milk, and giving milk bottles. Prevention of bacterial transmission included maintaining oral health during pregnancy and pre-chewing food before feeding the child. **Conclusion:** Mothers' practices in children's dental health and early childhood caries primarily involve oral health maintenance, feeding management, and prevention of bacterial transmission.

KEY WORDS: Knowledge, attitude, practice, mother, early childhood caries

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi di mana mulut, gigi, dan jaringan sekitarnya berada dalam keadaan sehat dan bebas dari penyakit atau gangguan, sehingga dapat berfungsi dengan baik untuk makan, bernapas, berbicara, bersosialisasi, bekerja tanpa rasa sakit, rasa ketidaknyamanan, dan rasa malu.^{1,2} Ketidaknyamanan dapat terjadi akibat adanya karies gigi, maloklusi, dan kehilangan gigi.² Kesehatan gigi dan mulut secara lokal berpengaruh pada kesehatan tubuh secara sistemik. Penyakit pada area rongga mulut perlu diperhatikan oleh masyarakat, karena dapat memengaruhi seluruh tubuh. Karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan.³ Penyebab dan faktor risiko penyakit gigi dan mulut pada umumnya sama seperti penyakit lainnya yaitu kebiasaan buruk.⁴

World Health Organization (2022) menyatakan 3 dari 4 orang menderita penyakit gigi dan mulut.⁵ Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mendapatkan prevalensi karies gigi pada anak usia ≥ 3 tahun di Sumatera Barat sebesar 48,2%. Prevalensi karies gigi pada kelompok umur 3-4 tahun sebesar 37,4%, sedangkan kelompok umur 5-9 tahun sebesar 49,9%.⁶ Karies gigi pada anak usia dini ini atau *Early Childhood Caries* (ECC) menyebabkan target Indonesia Bebas Karies 2030 tidak tercapai. Tahun 2030 ditargetkan indeks *Decay, Missing, Filled Teeth* (DMF-T) anak kelompok umur 12 tahun mencapai angka 1 (*very low*) yang artinya rata-rata kerusakan gigi permanen anak usia 12 tahun hanya 1 (satu) gigi. Angka ini menunjukkan angka prevalensi karies yang sangat rendah dalam populasi.⁶ *American Academy of Pediatric Dentistry* (AAPD) tahun 2021 mendefinisikan ECC sebagai keberadaan satu atau lebih kerusakan dan hilang gigi, karena karies gigi pada anak hingga usia 71 bulan.⁷ *Early Childhood Caries* ditandai dengan adanya satu atau lebih gigi yang mengalami kerusakan (lesi kavitas atau non-kavitas), hilang (karena karies), atau permukaan gigi yang telah ditambal pada gigi sulung.^{6,7}

Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanyalah gigi sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen, sehingga sering kali orang tua beranggapan bahwa rusaknya gigi sulung akibat kebersihan mulut yang buruk tidak perlu dikhawatirkan.⁸ Kebanyakan orang tua tidak menyadari bahwa pertumbuhan gigi sulung anaknya akan memengaruhi pertumbuhan gigi permanen. Meskipun gigi sulung akan digantikan oleh gigi permanen, penting untuk merawatnya dengan baik, karena gigi sulung membantu dalam perkembangan bicara, makan, dan menjaga ruang untuk gigi permanen. Perhatian yang kurang dari para orang tua terkait kondisi gigi sulung mengakibatkan gigi permanen memiliki peluang untuk tumbuh tidak sempurna, karena gigi akan tumbuh tidak sejajar atau sering disebut *crowded* yaitu gigi akan berjejal dan tidak rata. Gigi berjejal akan membuat gigi sulit dibersihkan dan rentan terhadap lubang gigi (karies gigi). Selain itu, gigi yang tumbuh tidak rata atau berjejal akan memengaruhi psikologi anak setelah tumbuh dewasa, anak akan merasa malu dan rendah diri.⁹

Anak-anak sering kali sulit untuk mengikuti prosedur perawatan gigi, seperti menyikat gigi secara teratur dan kunjungan rutin ke dokter gigi. Pasien hanya akan ke dokter gigi ketika mengalami sakit gigi yang tak tertahankan. Ketakutan terhadap dokter gigi dan perawatan gigi dianggap sebagai hambatan utama untuk perawatan gigi yang berkualitas bagi anak. Rasa takut terhadap perawatan gigi dapat dijumpai pada anak di berbagai unit layanan kesehatan gigi, misalnya di praktik dokter gigi, rumah sakit atau puskesmas. Sebanyak 57,6% penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata yang mengakses pelayanan kesehatan gigi hanya sekitar 10,2%.¹⁰ Penelitian Khasanah et al.¹¹ di Manado menunjukkan bahwa dari 40 orang anak, 33 orang (82,5%) mengalami kecemasan terhadap perawatan gigi.¹¹

Perilaku orang tua khususnya ibu dalam pertumbuhan gigi anak sangat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak nantinya. Pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu akan menentukan kesehatan gigi dan mulut pada anak di masa yang akan datang.

Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi dan mulut anaknya, serta harus mengajari anaknya cara merawat gigi dengan baik.⁸ Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan penyakit gigi dan mulut pada anak.¹¹ Dukungan ibu memiliki peran penting bagi anak dalam mempraktikkan perilaku sehat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja praktik kesehatan gigi anak oleh ibu yang berpengaruh terhadap kejadian ECC.

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai faktor risiko ECC, pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak, dan hubungan perilaku ibu secara umum dengan kejadian ECC. Sedangkan, belum banyak penelitian mengenai pemetaan komprehensif tentang praktik ibu secara spesifik dan terperinci, variasi praktik ibu di berbagai konteks budaya, sosial, dan ekonomi, identifikasi kesenjangan intervensi berbasis praktik ibu, serta hubungan antara praktik ibu dan ECC pada fase usia dini (0–5 tahun). Peneliti belum menemukan *review* yang sama dengan topik penelitian ini.

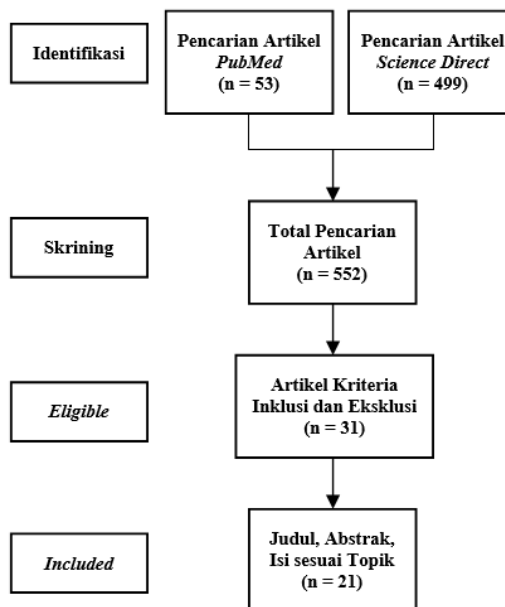
Novelty dari *scoping review* ini yaitu memetakan secara menyeluruh praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan ECC, menggabungkan berbagai konteks sosio-kultural dan ekonomi dalam satu analisis pemetaan, mengidentifikasi celah intervensi dan kebijakan yang berfokus pada ibu sebagai agen utama pencegahan ECC, serta menyediakan dasar konseptual untuk pengembangan program pencegahan ECC berbasis keluarga. Tujuan penelitian ini menganalisis praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan *early childhood caries*.

METODE

Penelitian ini adalah *scoping review* untuk menganalisis praktik kesehatan gigi dan mulut pada anak yang dilakukan oleh ibu terkait pengaruhnya terhadap kejadian ECC. *Scoping review* merupakan metode yang digunakan untuk menetapkan luasnya bukti yang tersedia pada topik atau bidang tertentu, mengidentifikasi konsep-konsep utama, jenis-jenis bukti, dan kesenjangan dalam literatur.¹² Studi pustaka digunakan sebagai metode pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu artikel dan buku referensi.¹³ Data yang dikumpulkan dianalisis sesuai formula *Population Concept Context* (PCC) untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui apa saja praktik kesehatan gigi anak oleh ibu yang berpengaruh terhadap kejadian ECC.

Kriteria artikel pada penelitian ini yaitu: Kriteria Inklusi: 1) Terbit pada tahun 2018-2023 tentang pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan gigi anak oleh ibu yang berpengaruh terhadap kejadian ECC, 2) Ditulis dalam Bahasa Inggris, 3) Merupakan publikasi hasil penelitian, dan 4) Dipublikasikan pada jurnal kedokteran gigi. Kriteria eksklusi: berupa publikasi hasil *review*.

Proses seleksi artikel terdiri dari 3 tahap seperti yang dijelaskan pada Diagram 1. Tahap pertama dilakukan pencarian artikel menggunakan database *PubMed* dan *Science Direct* karena memiliki reputasi yang sangat tinggi di bidang Kesehatan. Kata kunci yang digunakan adalah Knowledge, Attitude, Practice, Mother, Early Childhood Caries. *PubMed* didapatkan 53 artikel dan *Science Direct* didapatkan 499 artikel, total 552 artikel. Tahap kedua dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi terdapat 31 artikel. Selanjutnya, tahap ketiga dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan isi yang sesuai topik didapatkan 21 artikel, sehingga artikel yang *di-review* pada penelitian ini adalah 21 artikel.



Gambar 1. Diagram alir prisma

Penentuan *Risk of Bias* (RoB) dari atrikel yang direview dilakukan menggunakan JBI *Critical Appraisal Tools*. Secara umum, studi menunjukkan risiko bias rendah hingga sedang dengan keterbatasan utama pada desain *cross-sectional* dan pengendalian faktor perancu.

HASIL

Hasil *scoping review* mendapatkan 12 negara sebagai tempat penelitian. Hal ini mencerminkan penyebaran geografis yang luas dari penelitian mengenai praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan ECC. *Scoping review* ini menunjukkan bahwa isu dalam kesehatan gigi anak dan ECC merupakan masalah kesehatan gigi anak yang bersifat global dan memberikan gambaran yang cukup luas mengenai variasi praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan kejadian ECC di berbagai latar sosial, budaya dan sistem kesehatan.

Tabel 1. Ekstraksi data artikel berdasarkan tempat penelitian

No.	Tempat Penelitian	Jumlah
1.	Israel	2
2.	Qatar	2
3.	India	2
4.	Australia	2
5.	Amerika Serikat	2
6.	Iran	1
7.	Thailand	1
8.	Brazil	3
9.	China	2
10.	Saudi Arabia	2
11.	Malaysia	1
12.	Portugal	1
Total		21

Tabel 2 di bawah ini merupakan ekstraksi data artikel yang terdiri dari judul, peneliti, dan hasil penelitian dari setiap artikel yang *di-review*. Tabel ini menjadi dasar pemetaan dalam *scoping review* untuk memberikan gambaran komprehensif dalam

memahami variasi temuan antar studi. Temuan utamanya relevan dengan praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan ECC.

Tabel 2. Artikel *Scoping Review*

No.	Judul	Peneliti	Tahun Publikasi	Negara	Desain Studi	Praktik Kesehatan Gigi Anak oleh Ibu yang berpengaruh terhadap Kejadian ECC
1.	Maternal Knowledge of Oral Health of Children Aged 1-4 Years	Nurit Dagon, Tal Ratson, Benjamin Peretz, Sigalit Blumer	2019	Israel	Kuantitatif	Mengganti sikat gigi anak, memberi anak pasta gigi berflouride, mendampingi anak menyikat gigi, memberi anak susu formula, sering memberi Air Susu Ibu (ASI) anak malam hari, sering memberi anak makanan manis, sering memberi anak minuman manis, menggunyahakan makanan anak, memberi anak botol susu, membawa anak ke dokter gigi. ¹⁴
2.	Knowledge of Breastfeeding Mothers Regarding Caries Prevention in Toddlers	Johnny Kharouba, Shaden Mansour, Tal Ratson, Sarit Naishlos, Gina Weissman and Sigalit Blumer	2023	Israel	Kuantitatif	Membawa anak ke dokter gigi, memberi anak susu formula, sering memberi ASI anak malam hari, memberi anak botol susu, menggunyahakan makanan anak, menjaga kesehatan gigi ketika hamil. ¹⁵
3.	Knowledge, Attitudes, and Practices of Mothers of Preschool Children about Oral Health in Qatar: A Cross-Sectional Survey	Asmaa Alkhtib and Abdul Morawala	2018	Qatar	Kuantitatif	Sering memberi anak makanan manis, sering memberi anak minuman manis, mendampingi anak menyikat gigi, membawa anak ke dokter gigi, memberi anak botol susu. ¹⁶
4.	Effect of Dental Health Education on the Knowledge and Attitude Among Expectant Mothers: A Questionnaire Study	Nandhini B. Selvarajan, Ramesh Krishnan, Suresh Kumar	2019	India	Kuantitatif	Membawa anak ke dokter gigi. ¹⁷
5.	Knowledge, Attitude, and Practice of Mothers Towards Infant Oral Healthcare	Kanika S Dhull, Brahmananda Dutta, Indira M Devraj, PV Samir	2018	India	Kuantitatif	Membawa anak ke dokter gigi, menggunyahakan makanan anak, memberi anak botol susu, mendampingi anak menyikat gigi, memberi anak pasta gigi ber flouride. ¹⁸

6.	How Do Mothers Living in Socially Deprived Communities Perceive Oral Health of Young Children? A Qualitative Study	Amit Arora, Dimitri Lucas, Michael To, Ritesh Chimoriya, Sameer Bhole, Santosh Kumar Tadakamadla and James J. Crall	2021	Australia	Kualitatif	Membawa anak ke dokter gigi. ¹⁹
7.	Knowledge, Attitudes, and Practices of Parents on Early Childhood Caries in Qatar-A Questionnaire Study	Aisha Saleh Al-Jaber, Hadeel Mohammad Al-Qatami, Feras Hasan Abed Al Jawad	2021	Qatar	Kuantitatif	Memberi anak pasta gigi ber flouride, diet ibu hamil, pemeriksaan gigi, memberi anak botol susu, sering memberi anak makanan manis, sering memberi anak minuman manis, menggunakan makanan anak, sering memberi ASI anak malam hari, mendampingi anak menyikat gigi. ²⁰
8.	A Qualitative Study of The Multi-Level Influences on Oral Hygiene Practices for Young Children in An Early Head Start Program	Tracy L. Finlayson, MarkJason Cabudol, Jenny X. Liu, Jeremiah R. Garza, Stuart A. Gansky and Francisco Ramos-Gomez	2019	Amerika Serikat	Kualitatif	Mendampingi anak menyikat gigi. ²¹
9.	Impact of Smartphone Application Usage by Mothers in Improving Oral Health and Its Determinants in Early Childhood: A Randomised Controlled Trial in A Paediatric Dental Setting	M. Shirmohammadi, S. Razeghi, A. R. Shamshiri, S. Z. Mohebbi	2022	Iran	Kuantitatif	Menggunyahakan makanan anak, memberi anak pasta gigi ber flouride, mendampingi anak menyikat gigi, sering memberi anak makanan manis, sering memberi anak minuman manis, memberi anak botol susu, membawa anak ke dokter gigi, membiasakan anak berkumur setelah makan. ²²
10.	What Factors Influence Mothers' Behavior Regarding Control of Their Children's Sugary Snack Intake?: An Application of The Theory of Planned Behavior	Tippanart Vichayanrat, Kantaphon Sudha, Komsun Kumthanom, Jomjak Apisuttisin, Nuttanun Uawatanasakul and Yuttakit Ariyakieatsakul	2018	Thailand	Kuantitatif	Mencari informasi kesehatan gigi dan mulut anak, membawa anak ke dokter gigi, mendampingi anak menyikat gigi, sering memberi anak makanan manis, sering memberi anak minuman manis, menyikat lidah anak. ²³

11.	Efficacy of a Public Promotion Program on Children's Oral Health	Ana Paula S. Alves, Rise C.I.C. Rank, Joana Estela R. Vilela, Marcos S. Rank, Wataro N. Ogawa, Omar F. Molina	2018	Brasil	Kuantitatif	Menjaga kesehatan gigi ketika hamil, sering memberi ASI anak malam hari, memberi anak botol susu, mendampingi anak menyikat gigi, memberi anak pasta gigi ber flouride. ²⁴
12.	Parental Perspectives on The Use of Silver Diamine Fluoride Therapy to Arrest Early Childhood Caries in Kindergarten Outreach Dental Services: A Qualitative Study	Hollis Haotian Chai, Kitty Jieyi Chen, Duangporn Duangthip, Edward Chin Man Lo, Chun Hung Chu, Sherry Shiqian Gao	2022	China	Kualitatif	Membawa anak ke dokter gigi, mendampingi anak menyikat gigi, membiasakan anak berkumur setelah makan, menggunakan benang gigi untuk anak, sering memberi anak makanan manis, sering memberi anak minuman manis. ²⁵
13.	Early Childhood Caries and Infant's Oral Health; Pediatricians' and Family Physicians' Practice, Knowledge and Attitude in Riyadh City, Saudi Arabia	Renad Alshunaiber, Haya Alzaid, Shahad Meaigel, Arwa Aldeeri, Abdallah Adlan	2019	Arab Saudi	Kuantitatif	Membawa anak ke dokter gigi. ²⁶
14.	Factors Associated with A Late Visit to Dentists by Children: A Cross-Sectional Community-Based Study in Saudi Arabia	Marwah Afeef, MSc, Nooralhuda Felemban, MSc, Noha Alhazmi, MSc and Zuhair S. Natto, DrPH	2021	Arab Saudi	Kuantitatif	Mendampingi anak menyikat gigi, mencari informasi kesehatan gigi dan mulut anak, membawa anak ke dokter gigi. ²⁷
15.	Risk Indicators for Noncavitated and Cavitated Carious Lesions in Preschool Children	Sheetal Manchanda, Pei Liu, Gillian Hiu Man Lee, Edward Chin Man Lo, Cynthia Kar Yung Yiu	2023	China	Kuantitatif	Memberi anak pasta gigi berfluoride, membawa anak ke dokter gigi, memberi anak botol susu, sering memberi anak makanan manis, sering memberi anak minuman manis. ²⁸
16.	Motivational Interviewing in Preventing Early Childhood Caries in Primary Healthcare: A Community-based Randomized Cluster Trial	Beatriz Carriconde Colvara, Daniel Demetrio Faustino-Silva, Elisabeth Meyer, Fernando Neves Hugo, Juliana Balbinot Hilgert, Roger Keller Celeste.	2018	Brasil	Kuantitatif	Membawa anak ke dokter gigi. ²⁹

17.	Supervision Methods in Tooth Brushing by Mothers on Their Children in Relation to The Caries Rate among The Mothers and Their Children	Mohd Kenali N., Tin Maw, Mohd Yusof N. A., Nor Shakiman N.B.	2019	Malaysia	Kuantitatif	Mendampingi anak menyikat gigi. ³⁰
18.	Association between A Child's Caries Experience and The Mother's Perception of Her Child's Oral Health Status.	Ariel K. Snell, Jacqueline M. Burgette, Robert J. Weyant, Richard J. Crout, Daniel W. McNeil, Betsy Foxman, Mary L. Marazita	2019	Amerika Serikat	Kuantitatif	Memberi anak pasta gigi ber flouride, membawa anak ke dokter gigi. ³¹
19.	Parent-Child Interaction and Stimulation in Early Life Can be Related to Caries in Primary Dentition? Hypotheses from A Life-Course Approach	Francine dos Santos Costa, Bernardo Antonio Agostini, Helena Silveira Schuch, Marcos Britto Correa, Marília Leão Goettems, Flávio Fernando Demarco	2019	Brasil	Kualitatif	Membawa anak ke dokter gigi, sering memberi anak makanan manis, sering memberi anak minuman manis, mendampingi anak menyikat gigi. ³²
20.	A Methodological Study to Assess The Measurement Properties (Reliability and Validity) of A Caries Risk Assessment Tool for Young Children	Bradley Christiana,e,*, Hanny Calacheb, Geoff Adamsc, Martin Halla,d, Stuart Dashperc, Lisa Gibbse, Mark Gussyf	2020	Australia	Kuantitatif	Membawa anak ke dokter gigi, sering memberi anak makanan manis, sering memberi anak minuman manis, memberi anak botol susu, memberi anak pasta gigi ber flouride. ³³
21.	Parental Perceptions and Practices Regarding Sugar Intake by School-Aged Children: A Qualitative Study with Portuguese Parents	Marília Prada, Magda Saraiva, Cristina A. Godinho, Bárbara Tourais, Bernardo P. Cavalheiro, Margarida V. Garrido	2021	Portugal	Kualitatif	Sering memberi anak makanan manis, sering memberi anak minuman manis. ³⁴

Tabel 2 di atas menunjukkan praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan ECC. *Scoping review* yang kami lakukan mendapatkan 3 tema praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan ECC yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Praktik kesehatan gigi anak oleh ibu yang berpengaruh terhadap kejadian ECC

No.	Tema	Praktik Ibu
1.	Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	• Mencari informasi kesehatan gigi dan mulut anak • Membawa anak ke dokter gigi • Mendampingi anak menyikat gigi • Memberi anak pasta gigi ber <i>fluoride</i> • Mengganti sikat gigi anak • Membersihkan lidah anak • Menggunakan benang gigi untuk anak • Membiasakan anak berkumur setelah makan
2.	Pemberian makanan	• Sering memberi anak makanan manis • Sering memberi anak minuman manis • Sering memberi ASI anak malam hari • Memberi anak susu formula • Memberi anak botol susu
3.	Pencegahan transmisi bakteri	• Menjaga kesehatan gigi ketika hamil • Menggunyahkan makanan anak

Tabel 3 di atas menunjukkan praktik ibu dari *scoping review* yang kami lakukan dan diklasifikasikan berdasarkan relevansinya. Sehingga didapatkan 3 tema praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan ECC yaitu: Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pemberian makanan, dan pencegahan transmisi bakteri.

PEMBAHASAN

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi informasi kesehatan gigi anak. Hal ini perlu mendapatkan perhatian secara khusus, karena pada usia tersebut anak-anak belum mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri.³⁵ Orang tua, khususnya ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan memperkuat perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Perilaku positif ini akan bermanfaat sebagai upaya untuk mencapai kondisi rongga mulut anak yang prima hingga dewasa nanti dan diharapkan menjadi kebiasaan positif guna mendukung target tercapainya Indonesia bebas karies pada tahun 2030.³⁶ Oleh karena itu, ibu perlu melakukan pemeriksaan gigi anak secara rutin ke dokter gigi.

American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD) tahun 2021 merekomendasikan bahwa kunjungan dokter gigi pertama anak idealnya dapat dimulai dalam waktu enam bulan setelah erupsi gigi pertama dan selambat-lambatnya usia 12 bulan.⁷ Penelitian Sanguida et al. (2019) menemukan bahwa proporsi anak yang dibawa untuk kunjungan dokter gigi pertama lebih besar berada pada kelompok usia 6-9 tahun (57%). Hanya 3% yang berada pada kelompok usia 0-3 tahun. Sebagian besar orang tua (75%) tidak mengetahui bahwa usia 6 bulan adalah waktu yang tepat untuk kunjungan pertama ke dokter gigi.³⁷

Ibu sebagai orang tua yang diasumsikan lebih dekat dengan anak memiliki peran dalam membimbing anak untuk menyikat gigi dua kali sehari pada waktu yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Eddy & Mutiara dkk.³⁸, mengatakan sikap orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak.³⁸

Penelitian Julia, Yani & Budiardjo dkk.³⁹, menunjukkan bahwa sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagian besar adalah baik. Tingkat sikap yang baik ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan lebih banyak mengarah kepada aspek positif (sangat baik), sehingga sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang cenderung lebih baik.³⁹ Selain itu, ibu juga perlu memperhatikan kandungan yang terdapat dalam pasta gigi anak.

Pemilihan pasta gigi yang mengandung *fluoride* merupakan salah satu tindakan pencegahan yang paling penting dalam mengurangi ECC.⁴⁰ Praktik yang perlu diajarkan oleh ibu kepada anaknya adalah pola menyikat gigi, termasuk jumlah pasta gigi yang

digunakan. Menurut *European Academy of Paediatric Dentistry* (EAPD) pasta gigi anak-anak yang mengandung *fluoride* harus diberikan dalam jumlah kecil, misalnya pasta gigi seukuran butiran beras atau seukuran kacang polong, tergantung usia anak.⁴¹ Hal ini juga direkomendasikan di Jerman.⁴² Alih-alih menggunakan pasta gigi ber*fluoride* seukuran beras untuk anak kecil, terkadang disarankan untuk menggunakan pasta gigi ber*fluoride* seukuran olesan (misalnya, di Amerika Utara).⁴³ Untuk anak-anak yang berusia 2 tahun atau kurang, AAPD (2020-2021) merekomendasikan penggunaan "olesan" pasta gigi ber *fluoride* (0,1 g pasta gigi atau 0,1 mg *fluoride*). Orang tua harus mengetahui jumlah pasta gigi yang cukup digunakan oleh anak dengan sikat gigi khusus anak.⁷

Sulit untuk menentukan kapan sikat gigi harus diganti. *American Dental Association* (ADA) merekomendasikan setiap 3 sampai 4 bulan atau lebih cepat jika bulu sikatnya mulai rusak.⁴⁴ Waktu yang dianjurkan untuk penggantian sikat gigi adalah ketika jumbai luar terentang melampaui pangkal sikat gigi, karena pada kondisi ini sikat gigi baru selalu memiliki kinerja lebih baik jika dibandingkan dengan sikat gigi yang sudah usang.

Penelitian yang dilakukan oleh Turkzaban et al.⁴⁵ menemukan bahwa penggunaan benang gigi (*dental floss*) yang diikuti dengan menyikat gigi memberikan pengendalian plak yang efektif. Penelitian ini juga mempelajari pengaruh urutan menyikat gigi dan penggunaan benang gigi terhadap pengendalian plak dan peradangan gingiva. Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa penggunaan benang gigi sebelum menyikat gigi memberikan pengurangan jumlah plak pada gigi yang lebih signifikan secara statistik, meskipun hal tersebut tidak memengaruhi jumlah peradangan gingiva secara signifikan.⁴⁵

Selain menyikat gigi, anak juga sebaiknya diajarkan untuk membersihkan lidah. Pembersihan lidah memiliki peranan penting dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembersihan lidah efektif dalam mengurangi bau mulut.⁴⁶ Pembersihan lidah mekanis sebagai prosedur kebersihan mulut penting, karena diketahui bahwa penyebab signifikan Volatile Sulfur Compound (VSC), komponen utama bau mulut, adalah bakteri di lapisan lidah.⁴⁷ Meningkatkan kebersihan mulut, termasuk membersihkan lidah untuk menghilangkan sisa makanan, sel, dan bakteri yang ada di antara papila lidah, dapat mengurangi bakteri mulut, sehingga secara tidak langsung dapat menjaga kesehatan gigi.

Kebiasaan pola menjaga kesehatan gigi pada anak berdasarkan kebiasaan, strata sosial, dan pendidikan ibu.¹⁹ Lendrawati et al.⁴⁸ mengatakan kebiasaan berkumur-kumur setelah makan merupakan salah satu pemeliharaan kesehatan gigi yang penting, karena berkumur-kumur setelah makan dengan menggunakan air putih akan mengurangi debris atau sisa makanan yang terselip di antara gigi yang mengurangi pembentukan plak gigi, sehingga dengan sendirinya mengurangi risiko terjadinya karies pada gigi. Selain itu, pemberian makanan juga memengaruhi kejadian karies.

Pemberian makanan meliputi makanan dan minuman manis. G.A Savitri menyatakan bahwa anak-anak dengan frekuensi konsumsi minuman manis dua kali per hari mengalami skor plak buruk.⁴⁹ Frekuensi asupan minuman manis yang tinggi dapat menyebabkan ketersediaan glukosa dan fruktosa, sehingga bakteri akan berkembang biak pada permukaan gigi.⁵⁰ Beberapa penelitian yang lain juga menyebutkan bahwa frekuensi konsumsi minuman manis yang tinggi dapat memengaruhi terjadinya karies gigi.^{51,52} Oleh karena itu, penting bagi orang tua mengetahuinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Reskawati et al.⁵³, menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan orang tua berhubungan dengan kejadian karies gigi.

Perkembangan karies pada anak usia dini melibatkan pemberian ASI setelah tahun pertama kehidupan bayi. Frekuensi pemberian ASI pada malam hari yang tinggi, terutama setelah tumbuh gigi, tanpa kepatuhan terhadap perawatan kebersihan gigi dan mulut dapat menjadi faktor risiko tambahan untuk perkembangan ECC.⁵⁴ Hanya seperempat dari orang tua yang setuju bahwa menyusui dalam jangka waktu lama dan sering dapat merusak gigi anak.⁵⁵ Bahkan Anggraini dkk.⁵⁶, menyatakan bahwa

pengetahuan mengenai kesehatan gigi selama kehamilan juga penting. Kesehatan gigi juga dapat terganggu akibat transmisi bakteri.

Dhull et al.¹⁸, menyatakan ibu sangat perlu memahami pemindahan bakteri dari mulut ibu ke mulut bayi yang dapat meningkatkan risiko karies anak usia dini. Salah satu kebiasaan buruk ibu, yaitu mencicipi makanan dari sendok anak yang dapat memindahkan bakteri ke bayi.¹⁵ Kebiasaan buruk yang mengakibatkan transmisi bakteri dari ibu ke anak, menambah dampak terjadinya ECC.²⁰

Penelitian BaniHani et al.⁵⁷, menemukan bahwa sebagian besar orang tua (78%) tidak mengetahui bahwa kerusakan gigi dapat ditularkan melalui penggunaan bersama peralatan makan (misalnya sendok, garpu). Oleh karena itu, ibu harus diberi tahu tentang penularan vertikal dan horizontal bakteri. Selain itu, ibu juga harus menghindari berbagi aktivitas yang dapat menyebabkan transmisi bakteri.

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya fokus pada hubungan spesifik antara jenis praktik ibu (misalnya pola pemberian makan, durasi menyikat gigi, penggunaan fluor) dengan tingkat keparahan ECC atau melakukan *systematic review* untuk mengevaluasi efektivitas praktik tertentu dalam mencegah ECC. Praktisi dianjurkan meningkatkan edukasi berbasis bukti kepada ibu sejak masa kehamilan hingga anak usia 5 tahun, ECC dapat dicegah sejak bayi. Implikasi teoritis dapat memperkuat pemahaman konsep praktik ibu sebagai determinan utama ECC.

Keterbatasan dari *scoping review* ini temuan mencakup studi yang kualitasnya baik maupun rendah tanpa pembedaan, sehingga hasilnya bersifat deskriptif bukan sintesis mendalam. Penelitian ini hanya menjelaskan apa saja praktik kesehatan gigi anak oleh ibu yang berpengaruh terhadap kejadian ECC. Studi-studi yang diikutkan dalam *scoping review* ini memiliki beberapa potensi bias. Sebagian besar artikel yang ditemukan berasal dari desain observasional menggunakan analisis deskriptif sederhana tanpa analisis lanjutan. Semua studi yang dimasukkan berasal dari artikel berbahasa Inggris. Banyak studi berasal dari wilayah tertentu (misalnya perkotaan atau wilayah dengan akses fasilitas kesehatan lebih baik). Oleh karena itu, tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat antara praktik ibu dan ECC. Tidak mempertimbangkan pengaruh variabel perancu (*confounders*) seperti status gizi, pendapatan, kebiasaan keluarga, variabel sosial-ekonomi, budaya, atau pola asuh. Hubungan antara praktik ibu dan ECC bisa terlihat lebih kuat atau lebih lemah dibanding sebenarnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 21 artikel yang *di-review* (16 studi kuantitatif dan 5 studi kualitatif), praktik ibu dalam kesehatan gigi anak dan ECC yaitu: Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pemberian makanan, serta pencegahan transmisi bakteri. Implikasi praktis dapat memberikan dasar bagi intervensi berbasis keluarga (*family-centered oral health promotion*), memberi arah bagi tenaga kesehatan gigi dalam merancang edukasi yang lebih efektif, serta mendukung upaya pencegahan ECC pada anak usia dini melalui intervensi langsung kepada ibu.

Implikasi kebijakan dapat mendorong pemerintah atau dinas kesehatan menguatkan program promotif preventif untuk ibu dan anak dan menjadi rujukan untuk penyusunan pedoman kesehatan gigi anak berbasis keluarga. Sedangkan, implikasi penelitian lanjutan dapat membuka peluang untuk penelitian kualitatif yang menggali persepsi, hambatan, dan motivasi ibu, serta mendorong kolaborasi lintas-disiplin.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini merupakan bagian dari Disertasi Program Doktor Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang. Penelitian ini dilaksanakan dengan dukungan finansial dari Universitas Baiturrahmah Padang melalui Program Beasiswa Pendidikan S3. Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan tersebut yang memungkinkan penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan tuntas.

Kontribusi Penulis: Kontribusi peneliti "Konseptualisasi, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; metodologi, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; perangkat lunak, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; validasi, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; analisis formal, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; investigasi,

Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; sumber daya, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; kurasi data, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; penulisan—penyusunan draft awal, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; penulisan-tinjauan dan penyuntingan, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; visualisasi, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; supervisi, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; administrasi proyek, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; perolehan pendanaan, Z.H.K.; M.R.; K.N D.H.; M.D.; dan P.R.S.; Semua peneliti telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

Pendanaan: Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial oleh Universitas Baiturrahmah Padang, melalui melalui Program Beasiswa Pendidikan S3.

Pernyataan Ketersediaan Data: Penelitian ini telah mendapatkan Persetujuan Etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Andalas Padang dengan Nomor 211/UN.16.2/KEP-FK/2023. Aplikasi dapat *di-install* melalui *Play Store*.

Konflik Kepentingan: Peneliti menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Universitas Baiturrahmah Padang telah mendanai penelitian ini melalui melalui Program Beasiswa Pendidikan S3.

DAFTAR PUSTAKA

1. Elfarisi RN, Susilawati S, Suwargiani AA. Oral health-related quality of life (ohrqol) pada pasien anak. *J Ked Gigi*. 2018; 5(2): 10-15. <https://doi.org/10.24198/jkg.v30i3.18509>
2. Setiawan R, Aulia D. Gambaran tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan kejadian karies pada ibu hamil di puskesmas x. *J Kes Gigi Kendari*. 2023; 8(1): 12-20.
3. Fitri H, Haria, Eni R, Rahmi, Kasuma N. Differences in the effectiveness of online and offline dental and oral health education management for middle school children in the new normal era of Covid-19. *J Kes Gigi*. 2022;9(1):16-20. <https://doi.org/10.31983/jkg.v9i1.8495>
4. Sadimin S, Prasko P, Sariyem S, Sukini S. Pendidikan Kesehatan Gigi terhadap pengetahuan tentang PHBS cara menjaga kebersihan gigi dan mulut di Panti Asuhan Tarbiyatul Hasanah Gedawang, Banyumanik, Kota Semarang. *J Kesehat Gigi*. 2020;8(1):1-5. <https://doi.org/10.31983/jkg.v8i1.6538>
5. World Health Organization. Oral health. Geneva: World Health Organization; 2022. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Jakarta: Kemenkes BKKP; 2023. Available from: https://drive.google.com/file/d/1riNDG_f8xG6-Y9wmhJUnXhJ-vUFevVJC/view
7. American Academy of Pediatric Dentistry. Policy on Early Childhood Caries (ECC): Classifications, Consequences, and Preventive Strategies. In: *The Reference Manual of Pediatric Dentistry*. Chicago: American Academy of Pediatric Dentistry; 2020-2021:79-81.
8. Cahyaningrum AN. Hubungan perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi pada balita di PAUD Pyra Sentosa. *J Berk Epidemiol*. 2017;5(2):142-151. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.142-151>
9. Ismau AI, Ngadilah C, Obi AL, Fankari F. Pengetahuan dan tindakan orang tua dalam perawatan gigi susu. *Dent Ther J*. 2019;1(2):28-38. <https://doi.org/10.31965/dtj.v1i2.449>
10. Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes tingkatkan layanan kesehatan gigi dan mulut yang aman dari penularan COVID-19. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
11. Khasanah AN, Gunawan P, Munayang H. Hubungan kecemasan terhadap perawatan gigi dengan indeks DMF-T pada anak usia 10-12 tahun di SD Negeri 27 Manado. *e-GiGi*. 2018;6(2). doi: <https://doi.org/10.35790/eg.6.2.2018.20854>
12. Munn Z, Peters M, Stern C, Tufanaru C, McArthur A, Aromataris E. Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Med Res Methodol*. 2018;18:143. doi: <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x>
13. Sari M. Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Sci J Res Educ Sci*. 2020;6(1):41-53. doi: <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
14. Dagon N, Ratson T, Peretz B, Blumer S. Maternal knowledge of oral health of children aged 1-4 years. *J Clin Pediatr Dent*. 2019;43(2). <https://doi.org/10.17796/1053-4625-43.2.8>
15. Kharouba J, Mansour S, Ratson T, Naishlos S, Weissman G, Blumer S. Knowledge of breastfeeding mothers regarding caries prevention in toddlers. *Children*. 2023;10:136. doi: <https://doi.org/10.3390/children10010136>
16. Alkhtib A, Morawala A. Knowledge, attitudes, and practices of mothers of preschool children about oral health in Qatar: A cross-sectional survey. *Dent J*. 2018;6:51. doi: <https://doi.org/10.3390/dj6040051>
17. Selvarajan NB, Krishnan R, Kumar S. Effect of dental health education on the knowledge and attitude among expectant mothers: A questionnaire study. *J Pharm Bioallied Sci*. 2019;11(Suppl 2). https://doi.org/10.4103/jpbs.JPBS_293_18
18. Dhull KS, Dutta B, Devraj IM, Samir PV. Knowledge, attitude, and practice of mothers towards infant oral healthcare. *Int J Clin Pediatr Dent*. 2018;11(5):435-439. doi: <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1553>
19. Arora A, Lucas D, To M, Chimoriya R, Bhole S, Tadakamadla SK, Crall JJ. How do mothers living in socially deprived communities perceive oral health of young children? A qualitative study. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18:3521. doi: <https://doi.org/10.3390/ijerph18073521>
20. Al-Jaber AS, Al-Qatami HM, Al-Jawad FHA. Knowledge, attitudes, and practices of parents on early childhood caries in Qatar: A questionnaire study. *Eur J Dent*. 2022;16(3). doi: <https://doi.org/10.1055/s-0041-1739446>
21. Finlayson TL, Cabudol MJ, Liu JX, Garza JR, Gansky SA, Gomez FR. A qualitative study of the multi-level influences on oral hygiene practices for young children in an early head start program. *BMC Oral Health*. 2019;19:166. doi: <https://doi.org/10.1186/s12903-019-0857-7>
22. Shirmohammadi M, Razeghi, Shamshiri AR, Mohebbi SZ. Impact of smartphone application usage by mothers in improving oral health and its determinants in early childhood: A randomised controlled trial in a paediatric dental setting. *Eur Arch Paediatr Dent*. 2022;23:629-639. <https://doi.org/10.1007/s40368-022-00731-9>
23. Vichayanrat T, Sudha K, Kumthanom K, Apisuttisin J, Uawatanasakul N, Ariyakeatsakul Y. What factors influence mothers'

- behavior regarding control of their children's sugary snack intake?: An application of the theory of planned behavior. *Int Dent J*. 2018;68:336–343. <https://doi.org/10.1111/idi.12391>
24. Alves APS, Rank RCIC, Vilela JER, Rank MS, Ogawa WN, Molina OF. Efficacy of a public promotion program on children's oral health. *J Pediatr (Rio J)*. 2018;94(5):518–524. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2017.07.012>
 25. Chai HH, Chen KJ, Duangthip D, Lo ECM, Chu CH, Gao SS. Parental perspectives on the use of silver diamine fluoride therapy to arrest early childhood caries in Kindergarten Outreach Dental Services: A qualitative study. *J Dent*. 2022;125:104250. <https://doi.org/10.1016/j.jdent.2022.104250>
 26. Alshunaiber R, Alzaid H, Meaigel S, Aldeeri A, Adlan A. Early childhood caries and infants' oral health; pediatricians' and family physicians' practice, knowledge and attitude in Riyadh City, Saudi Arabia. *Saudi Dent J*. 2019;31(Suppl):S96–S105. <https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2019.01.006>
 27. Afeef M, Felemban N, Alhazmi N, Natto ZS. Factors associated with a late visit to dentists by children: A cross-sectional community-based study in Saudi Arabia. *J Taibah Univ Med Sci*. 2021;16(4):513–520. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2021.02.005>
 28. Manchanda S, Liu P, Lee GHM, Lo ECM, Yiu CKY. Risk indicators for noncavitated and cavitated carious lesions in preschool children. *Int Dent J*. 2023;1–8. <https://doi.org/10.1016/j.identj.2023.03.010>
 29. Colvara BC, Faustino-Silva DD, Meyer E, Hugo FN, Hilgert JB, Celeste RK. Motivational interviewing in preventing early childhood caries in primary healthcare: A community-based randomized cluster trial. *J Pediatr*. 2018;203:177–183.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2018.05.016>
 30. Mohd Kenali N, Mawa T, Mohd Yusof NA, Nor Shakiman NB. Supervision methods in tooth brushing by mothers on their children in relation to the caries rate among the mothers and their children. *Mater Today Proc*. 2019;16:2374–2379. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2019.06.141>
 31. Snell AK, Burgette JM, Weyant RJ, Crout RJ, McNeil DW, Foxman B, Marazita ML. Association between a child's caries experience and the mother's perception of her child's oral health status. *J Am Dent Assoc*. 2019;150(6):540–548. <https://doi.org/10.1016/j.adaj.2019.01.032>
 32. Costa FS, Agostini BA, Schuch HS, Correa MB, Goetts ML, Demarco FF. Parent-child interaction and stimulation in early life can be related to caries in primary dentition? Hypotheses from a life-course approach. *Med Hypotheses*. 2019;130:109291. <https://doi.org/10.1016/j.mehy.2019.109291>
 33. Christian B, Calache H, Adams G, Hall M, Dashper S, Gibbs L, Gussy M. A methodological study to assess the measurement properties (reliability and validity) of a caries risk assessment tool for young children. *J Dent*. 2020;95:103324. <https://doi.org/10.1016/j.jdent.2020.103324>
 34. Prada M, Saraiva M, Godinho CA, Tourais B, Cavaleiro BP, Garrido MV. Parental perceptions and practices regarding sugar intake by school-aged children: A qualitative study with Portuguese parents. *Appetite*. 2021;166:105471. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105471>
 35. Sari D. Pengaruh pengetahuan dan sikap ibu yang bekerja dari rumah selama work from home terhadap perilaku anak dalam menjaga kebersihan rongga mulut di masa pandemi COVID-19. *Andalas Dent J*. 2020;8(1):1–2. <https://doi.org/10.25077/adj.v8i1.191>
 36. Abadi S, Suparno. Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia dini. *J Obsesi*. 2019;3(1):161–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
 37. Sanguida A, Vinothini V, Prathima GS, Santhadevy A, Premal K, Kavitha M. Age and reasons for first dental visit and knowledge and attitude of parents toward dental procedures for Puducherry children aged 0–9 years. *J Pharm Bioallied Sci*. 2019;11(Suppl 2):S413–S419. https://doi.org/10.4103/JPBS.JPBS_54_19
 38. Eddy FN, Mutiara H. Peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan status karies anak usia sekolah dasar. *Majority*. 2015;4(8).
 39. Julia DR, Yani RW, Budihardjo R. Hubungan jenjang pendidikan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita di SLB Kota Sidoarjo. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 2018;6(2). <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.8661>
 40. Pollick H. The role of fluoride in the prevention of tooth decay. *Pediatr Clin North Am*. 2018;65(5):923–940. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2018.05.014>
 41. Oomba KJ, Twetman S, Splieth C, Parnell C, van Loveren C, Lygidakis NA. Guidelines on the use of fluoride for caries prevention in children: An updated EAPD policy document. *Eur Arch Paediatr Dent*. 2019;20:507–516. <https://doi.org/10.1007/s40368-019-00464-2>
 42. Berg B, Cremer M, Flothkötter M, Koletzko B, Krämer N, Krawinkel M, et al. Kariesprävention im Säuglings- und frühen Kindesalter. *Monatsschr Kinderheilkd*. 2021;169:550–558. <https://doi.org/10.1007/s00112-021-01167-z>
 43. Clark MB, Keels MA, Slayton RL; section on oral health. Fluoride use in caries prevention in the primary care setting. *Pediatrics*. 2020;146(6):e2020034637. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-034637>
 44. AAP Publications +1 ADA Science Institute. Toothbrushes. 2017. Available from: <https://www.ada.org/en/about-the-ada/ada-positions-policies-and-statements/statement-on-toothbrush-care-cleaning-storage-and-American-Dental-Association>
 45. Torkzaban P, Arabi SR, Sabounchi SS, Roshanaei G. The efficacy of brushing and flossing sequence on control of plaque and gingival inflammation. *Oral Health Prev Dent*. 2015;13:267–273. <https://doi.org/10.1002/jper.17-0149>
 46. Sara B, Giuseppe M, Adelaide CM. Dorsal lingual surface and halitosis: A morphological point of view. *Acta Stomatol Croat*. 2016;50:151–157. <https://doi.org/10.1564/asc50/2/8>
 47. Wang J, He L. Efek pembersihan mekanis lapisan lidah terhadap bau tak sedap pada pasien halitosis yang berasal dari lapisan lidah. *Beijing Da Xue Xue Bao*. 2017;49:344–348.
 48. Lendrawati L, Ervan D, Iryani D. Hubungan pemeliharaan kesehatan gigi dengan status karies gigi siswa kelas 1 SMP 1 Muhammadiyah Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Andalas Dent J*. 2015;3(1):1–9. <https://doi.org/10.25077/adj.v3i1.30>
 49. Savitri S, Primarti RS, Gartika M. Hubungan frekuensi asupan minuman manis dengan akumulasi plak pada anak. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2017;29(2). <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18553>
 50. Kp GS, Primarti RS, Gartika M. Hubungan frekuensi asupan minuman manis dengan akumulasi plak pada anak. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2017;2(2). Available from: <https://jurnal.unpad.ac.id/jkg/article/view/18553>

51. Pertiwi I, Rahaswanti LWA, Sutadarma IWG. Gambaran kejadian karies dan konsumsi makanan kariogenik pada anak usia 10–12 tahun di Sekolah Dasar Negeri 3 Batur. *Bali Dent J.* 2018;2(2):88–94. <https://doi.org/10.51559/bdj.v2i2.114>
52. Hidayat N, Sinta MT. Gambaran kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. *Babul Ilmi J Ilm Multi Sci Kesehat.* 2018;9(1):69–79.
53. Reskawati S, Ainun, Sulaeman, Pratiwi A. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian gigi karies pada anak usia 3–14 tahun di lingkungan Perumahan Wisma Mas Tahap 3 RT 016 Kuta Jaya. *Nusantara Hasana J.* 2022;1(9):13–16.
54. Tinanoff N, Baez RJ, Diaz Guillory C, Donly KJ, Feldens CA, McGrath C, Phantumvanit P, Pitts NB, Seow WK, Sharkov N, et al. Early childhood caries epidemiology, aetiology, risk assessment, societal burden, management, education, and policy: Global perspective. *Int J Paediatr Dent.* 2019;29:238–248. <https://doi.org/10.1111/ipd.12484>
55. Suma Sogi HP, Hugar SM, Nalawade TM, Sinha A, Hugar S, Mallikarjuna RM. Knowledge, attitude, and practices of oral health care in prevention of early childhood caries among parents of children in Belagavi city: A questionnaire study. *J Family Med Prim Care.* 2016;5(2):286–290. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.192332>
56. Anggraini R, Andreas P. Kesehatan gigi mulut dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil (Studi pendahuluan di wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan). *Maj Ked Gi Ind.* 2015;1(2):193–200. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/180536-ID-kesehatan-gigi-mulut-dan-pemanfaatan-pel.pdf>
57. BaniHani A, Tahmassebi J, Zawaideh F. Maternal knowledge on early childhood caries and barriers to seek dental treatment in Jordan. *Eur Arch Paediatr Dent.* 2021;22(3):433–439. <https://doi.org/10.1007/s40368-020-00576-0>